

# **Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Strategi Peta Konsep (*Concept Mapping*) Di Kelas V SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang**

**Syaiful<sup>1</sup>, Gusmawetti<sup>1</sup>, Erwinsyah Satria<sup>1</sup>.**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta

## **Abstract**

The research objective was to describe the increase in the activity of asking, answering, meticulous in creating concept maps and making decisions and learning outcomes in science teaching fifth grade students of SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang using a strategy of Concept Maps. Strategy Map concept is to build students' knowledge in learning systematically. This type of research is classroom action research conducted by the participants. The research instrument used sheet activities of students and teachers as well as the achievement test sheet. The study was conducted in two cycles. The subjects were students of class V SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang which amounts to 32 people. Results of the study, the result of observation of student activity and the average percentage in the first cycle was 48.1%, and the second cycle increased by an average percentage of 70.7%. Percentage mastery learning outcomes in the first cycle was 29.0% with an average value of 64.8, while the percentage of mastery learning on the second cycle increased to 87.5% with an average value of 85.6. It can be concluded that learning science through the strategy map concept can increase the activity and results of students of class V SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang.

**Keywords:** Activities, Results Learning, Learning Science, Strategy Map Concept

---

## **Pendahuluan**

Pengertian Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Tilaar (2000:21), menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha untuk memberdayakan manusia. Manusia yang berdaya adalah manusia yang

dapat berfikir kreatif, mandiri, dan yang dapat membangun dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan suatu upaya mengembangkan kemampuan siswa menjadi siswa yang kreatif, mandiri, memiliki nilai spiritual keagamaan, dan sikap yang baik diperlukannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu mata Pelajaran yang erat dengan kehidupan sehari-hari siswa adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan pembelajaran IPA yang dilaksanakan selama ini khususnya di kelas

V Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Ulak Karang Selatan, peneliti masih melihat bahwa: (a) Aktivitas siswa pada pembelajaran IPA masih rendah yaitu 50%, seperti bertanya dan menjawab pertanyaan, mengerjakan tugas jarang terlaksana (b) interaksi yang terjadi dalam pembelajaran hanya bersifat satu arah yaitu antara guru dengan siswa, (c) hasil belajar IPA cenderung rendah, belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah yaitu 75. dari 32 siswa hanya 13 orang yang memenuhi nilai KKM dan 19 (59,37%) siswa lagi belum memenuhi KKM.

Ini disebabkan karena kurang tertariknya siswa dengan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Hal ini tidak dapat dibiarkan terus menerus karena akan berdampak pada mutu pendidikan, oleh karena itu perlu diteliti untuk mengetahui faktor-faktor penyebabnya. Faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa antara lain faktor yang dari dalam diri siswa seperti kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, dan kesehatan, serta kebiasaan siswa dan faktor dari luar siswa yaitu lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar), lingkungan keluarga, guru, dan pelaksanaan pembelajaran. Di sini peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menerapkan strategi peta konsep.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Strategi Peta Konsep di Kelas V SDN 02 Ulak Karang Selatan, Padang.

Dengan peta konsep, materi yang akan dipelajari terlihat jelas dan lebih praktis. Hal ini sejalan dengan pendapat Lufri, dkk (2007:154), bahwa peta konsep (*concept map*), merupakan diagram yang menunjukkan saling keterkaitan antara konsep sebagai representasi dari makna (*meaning*). Peta konsep dapat membantu siswa agar lebih mudah belajar dan menghubungkan apa yang telah diketahui dengan apa yang akan dipelajari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan peningkatan aktivitas bertanya, menjawab pertanyaan, teliti dalam membuat peta konsep, mengambil keputusan serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan strategi peta konsep di kelas V SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Lufri dkk, (2007:154), “Peta konsep (*concept map*) merupakan diagram yang menunjukkan saling keterkaitan antara konsep sebagai representasi dari makna (*meaning*)”.

Menurut Buzan (2008:13), peta konsep berguna untuk “(1) membantu peserta didik

belajar, mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan, (2) menggolongkan informasi yang mendapatkan akses seketika atau daya ingat sempurna”.

Arends (dalam Trianto, 2010:160) mengemukakan langkah-langkah dalam membuat peta konsep dalam pembelajaran IPA

- 1) Langkah 1: Mengidentifikasi ide-ide pokok atau prinsip yang melengkapi sejumlah konsep.
- 2) Langkah 2: Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama.
- 3) Langkah 3: Menempatkan ide utama di tengah atau puncak peta tersebut.
- 4) Langkah 4: Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut.

Ausubel dan Novak (dalam Titi, 2012) menyatakan bahwa, ada tiga kegunaan dari belajar bermakna, yaitu sebagai berikut: (1) informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama dapat diingat, (2) informasi yang tersubsumi mengakibatkan peningkatan diferensiasi dari subsumer-subsumer, sehingga memudahkan proses belajar berikutnya untuk materi pelajaran yang mirip, (3) informasi yang dilupakan sesudah subsume obliteratif meninggalkan efek residual pada subsume, sehingga mempermudah belajar hal-hal yang mirip, walaupun telah terjadi lupa.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru di kelasnya dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Penelitian dilaksanakan di SDN 02 Ulak Karang Selatan, Kota Padang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas V SDN 02 Ulak Karang Selatan, Kota Padang, yang mana jumlah siswanya 32 orang. Terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan siswa perempuan sebanyak 19 orang.

Terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan di mulai pada bulan Februari Tahun Ajaran 2014.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:16), yaitu ada empat tahap yang perlu dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi.

Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, misalnya jenis kelamin dan sikap. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan, misalnya nilai ujian tengah

semester. Sumber data adalah siswa kelas V yang menjadi responden penelitian.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu:

### **1. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

Observasi yang dilakukan terhadap siswa yaitu ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas-aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan. Observasi yang dilakukan terhadap siswa secara individu. Lembar observasi diisi oleh *observer* setiap kali dilakukan *action*.

### **2. Lembar Observasi Aktivitas Guru**

Dilakukan untuk mengamati berlangsungnya proses pengajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses mengajar berlangsung yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) indikator keberhasilan pada motivasi dan hasil belajar siswa yang akan dicapai adalah 70% dan KKM pada pelajaran IPA adalah 75. KKM setiap mata pelajaran ditetapkan oleh masing-masing sekolah dengan memperhatikan siswa. Siswa dikategorikan guru telah mencapai indikator

keberhasilan apabila belajar IPA sama atau lebih dari 70 ( $\geq 70$ ). Siswa yang memperoleh hasil belajar  $< 70$  akan dikelompokkan sebagai siswa tidak tuntas pembelajarannya.

Analisis data dilakukan secara terpisah. Hasil ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus sehingga dapat mendukung pembelajaran. Teknik analisis data di atas akan digunakan terhadap 3 hal berikut ini:

#### **1. Analisis format Observasi**

Guna melengkapi model analisis data kuantitatif, dalam penelitian ini juga digunakan model analisis data kuantitatif terhadap Aktivitas siswa dan guru adalah dengan menggunakan persentase yang didapat melalui lembar observasi Aktivitas siswa dan guru.

#### **2. Data Hasil Belajar**

Untuk menentukan persentase ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus oleh Desfitri,dkk (2008:43).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I.**

Observasi dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi guru dalam pembelajaran IPA melalui strategi peta konsep. Pada setiap akhir siklus diberikan tes hasil belajar berupa Ulangan untuk mengukur kemampuan siswa. Hasil pengamatan peneliti pada siklus I dijelaskan sebagai berikut:

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I**

Indikator	Pertemuan	
	1	2
	%	%
A	46,9	56,3
B	43,8	56,3
C	43,8	53,1
D	31,3	53,1
Rata-rata	41,5	54,7
Jumlah siswa	32	32

Keterangan:

Indikator A : Siswa bertanya

Indikator B : Siswa menjawab pertanyaan

Indikator C: Siswa teliti latihan peta konsep

Indikator D: Siswa mengambil keputusan

## 2. Data Hasil Observasi Guru

Berdasarkan lembar observasi guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka skor dan persentase observasi guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 2

**Tabel 2 Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I**

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
I	10	71,4
II	11	78,6
Rata-rata		75,0

Pada siklus I ini peneliti memberikan evaluasi kepada siswa gunanya untuk mengukur bagaimana tingkat ketuntasan pelajaran IPA siswa dengan menggunakan strategi peta konsep

**Tabel 3. Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan harian pada siklus I).**

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	32
Jumlah siswa yang tuntas pada tes hasil belajar	9
Jumlah siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar	23
Persentase ketuntasan tes hasil belajar	29,0%
Nilai Rata-rata Tes	64,8

Mencermati tabel 3, terlihat bahwa persentase ketuntasan tes hasil belajar siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah dan rata-rata tes hasil belajar secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan.

## 2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II.

Hasil analisis dua orang *observer* peneliti terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu terlihat pada aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar. Untuk lebih jelasnya, diuraikan sebagai berikut:

### 1) Data hasil observasi aktivitas siswa

Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4

**Tabel 4. Jumlah dan Persentase Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus II**

Indikator	Pertemuan	
	I	II
	%	%
A	68,8	75,0
B	62,5	68,9
C	75,0	84,4
D	59,4	71,9
Rata-rata	66,4	75,0

Keterangan:

Indikator A: Siswa bertanya.

Indikator B: Siswa menjawab pertanyaan.

Indikator C: Siswa teliti latihan peta konsep

Indikator D: Siswa mengambil keputusan

## 2) Data hasil observasi guru

Berdasarkan lembar observasi guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5

**Tabel 5. Persentase Guru dalam Pembelajaran IPA**

Pertemuan	Skor	Persentase
I	11	78,6%
II	13	92,9%
Rata-rata		85,8%

Pada tabel 5 rekapitulasi hasil pengamatan terhadap guru pada siklus II diperoleh fakta bahwa dalam penerapan strategi peta konsep dalam pembelajaran IPA pada siklus II persentasenya 78,6% pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua 92,9% dapat disimpulkan criteria dalam

pengamatan guru mendapatkan nilai sangat baik dengan rata-rata 85,8%.

## 3) Data tes hasil belajar

Berdasarkan tes hasil belajar siklus II persentase siswa yang tuntas dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 6

**Tabel 6. Ketuntasan dan Rata-rata Tes Hasil Belajar pada Siklus II**

Uraian	Nilai
Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar	32
Jumlah siswa yang tuntas pada tes hasil belajar	28
Jumlah siswa yang tidak tuntas pada tes hasil belajar	4
Persentase ketuntasan tes hasil belajar	87,5
Rata-rata tes hasil belajar	85,6

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 75% dari target yang ditetapkan.

## PEMBAHASAN

Dalam melakukan penelitian, peneliti menemukan beberapa kendala saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa indikator-indikator yang diamati dalam penelitian dan kendala yang ditemukan pada setiap indikator serta cara mengatasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata aktivitas siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7

**Tabel 7. Persentase aktivitas siswa dalam Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.**

No	Aspek	Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Aktivitas Siswa	48,1	70,7
2.	Persentase Ketuntasan Tes Hasil Belajar	64,8	85,6

Berdasarkan tabel 7 persentase rata-rata aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa pembelajara IPA dengan menggunakan strategi peta konsep di kelas V SD Negeri 02 Ulak Karang Selatan Padang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPA.

Data mengenai nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitassiswa bertanyadalam pelajaran IPA pada siklus I 51,6% meningkatmenjadi71,9% padasiklus II.

2. Aktivitassiswamenjawab pertanyaan padapelajaran IPA siklus I 50,1% meningkatmenjadi65,9% padasiklus II.

3. Aktivitassiswateliti latihan peta konseppadapembelajaran IPA pada siklus I 48,5% meningkatmenjadi79,7% padasiklus II.

4. Aktivitassiswa mengambil keputusan padapembelajaran IPA siklus I 43,0% meningkatmenjadi65,7% padasiklus II.

5. Hasil Belajar IPA Siswa pada siklus I 29,0% dengan rata-rata 64,8 meningkat menjadi 87,5% dengan rata-rata 85,6.

Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran IPA melalui Strategi Peta Konsep pada kelas V di SDN 02 Ulak Karang Selatan Padang mengalami peningkatan dan dapat dikatakan baik, karena telah mencapai target yaitu 70%.

### Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Peta Konsep dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Bagi sekolah, sebagai bahan rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan

pentingnya metode pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran IPA.

4. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Strategi Peta Konsep lebih efektif lagi jika diterapkan diruangan luas atau terbuka dan diberikan variasi bentuk pada soal latihan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Buzan, Toni. 2008. *Mind Map untuk Meningkatkan Kreativitas*. Jakarta: Gramedia
- Desfitri, Rita,dkk. 2008. Laporan Pengembangan Pembelajaran di Sekolah. Padang: PMIPA: Universitas Bung Hatta
- Lufri. 2009. *Pendidikan dan Pengajaran Biologi Bernuansa IESQ*. Padang: UNP Press
- Tilaar, H. A. R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Titi, Sumarni. 2012. *Skripsi Penerapan Strategi Peta Konsep untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V pada pendidikan kewarganegaraan di SDN 23 Luhak Nan Duo*. Padang. Pustaka Universitas Bung Hatta.
- Trianto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.